

**PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI SMP
MIFTAHUL ULUM CURAH BANTENG KALIWINING RAMBIPUJI
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh

M HASAN UBAIDILLAH

NIM. 084 101 040

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER, 2016**

PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI SMP
MIPTAHUL ULUM CURAH BANTENG KALIWINING RAMBIPUJI
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2015/2016

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh

Nama : M Hasan Ubaidillah
NIM : 084 101 040
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dianalisis Pembimbing


Dr. H. Ubaidillah, M. Ag
NIP. 19031105 200312 1 01

PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN PESERTA DIDIK SMP
MIFTAHUL ULUM CURAH BANTENG KALIWINING
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin

Tanggal : 05 Desember 2015

Tim Penguji

Ketua



Zaidurrahman Saleh, SS, M.Pd
NIP: 19620814 200901 1 012

Sekretaris



Zaimuddin Al-Hilmi Zaini, I.C., M.Pd.I
NIP: 19740320 200710 1 004

Anggota

1. Dr. Imam Boqiel Jahari, S.Ag M.Si
2. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Ubaidillah, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197602032 00212 1 003

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya :”bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merobah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan, yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.¹ (QS .Al Ra’du ayat 11)

¹ Al Qur’an Dan Terjemah, *Al- Jumanatul Ali*, (Cv. Penerbit J-ART :2004), 11

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, segenap rasa syukur atas nikmat dn karunia Allah yang telah memberi jalan kebahagiaan dalam menyelesaikan skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda dan ibunda (Surlis dan Sukarsi) yang saya cintai dan saya hormati yang selalu menasehati, mendoakan, mengarahkan, serta mengajari dan memotivasi saya untuk selalu berjuang dan bersabar dalam menjalani lika-liku kehidupan yang tidak selalu berjalan mulus. Terimakasih atas semua do’a dan kasih sayang yang tak pernah putus.
2. Teman – teman UKM pramaku yang saya banggakan yang selalu mendukung dan memberikan motivasi dan suport yang tidak ada bosanya.
3. Sahabat-sahabatku PMII yang saya cintai dan hormati yang senantiasa memberi masukan dan motivasi saya, sehingga saya bisa melewati hal yang sangat luar biasa ini
4. Teman-teman senasib seperjuangan di PP. Nuris 2 yang senantiasa berjuang bersama-sama dalam menyusun skripsi dalam keadaan suka maupun duka.
5. Almamaterku IAIN Jember, semoga ilmu yang saya dapat selama menempuh kuliah bermanfaat dan barokah, Amin,,

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana Strata satu (SI), dapat terselesaikan secara lancar

Selesainya skripsi ini tentu karena adanya dorongan semangat dan do'a, serta rasa tanggung jawab dari sebuah tugas yang dipikul oleh peneliti. Namun bukan berarti bahwa terselesainya skripsi ini adalah akhir dari sebuah pencarian ilmu pengetahuan, akan tetapi ini adalah awal dari sebuah proses kehidupan untuk menjadi lebih baik yang harus dilalui dan berlanjut tanpa akhir, dan karya ini juga tidak terlepas dari partisipasi semua pihak yang turut membantu, baik dari segi materi maupun spiritual. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM Selaku Rektor IAIN Jember yang telah tidak bosan memberikan motivasi dan suport yang luar biasa.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M. H.I. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang senantiasa memberikan arahan untuk terus melangkah kearah yang lebih baik.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang selalu mengarahkan jalanya perkulihan.

4. Dr. H. Ubaidillah, M. Ag Selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membing-bing, pengarahan serta motivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen IAIN Jember khususnya dosen tarbiyah, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan pada kami mudah-mudahan bermanfaat. Amin.
6. SMP Miftahul Ulum yang turut membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini.
7. Kepada kepala perpustakaan yang telah menunjang sarana pembelajaran dan pembuatan skripsi.

Dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun kearah penyempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya dengan sedikit berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan kepada para pembaca pada umumnya. Amin.

Jember, 22 Agustus 2016

IAIN JEMBER

M Hasan Ubaidillah

ABSTRAK

M Hasan Ubaidillah, 2016: “Perilaku sosial Keagamaan Peserta Didik SMP Miftahul Ulum Curah Banteng Kaliwining Rambipuji Jember tahun pelajaran 2016/2017”.

Pada periode ini SMP Miftahul Ulum menerapkan sistem mengenai perilaku sosial keagamaan peserta didik melalui program mengikutkan peserta didik kedalam jamiyah tahlil yang mana harapanya agar peserta didik mampu berinteraksi sosial bersama masyarakat dan mampu menunjukkan tidak ada kesenjangan lembaga sekolah dan masyarakat agar mampu menjadi satu kasatuan yang mampu memberikan dampak positif di dunia pendidikan. Hal ini diharapkan mampu memberikan suatu kemaslahatan dan pengertian terhadap orang tua siswa, sekolah dan masyarakat pada umumnya bahwa lembaga pendidikan benar- benar bisa memberikan pendidikan yang maksimal.

Adapun masalah yang akan diteliti adalah: 1) Bagaimana perilaku sosial keagamaan peserta didik di lingkungan keluarga? 2) Bagaimana perilaku sosial keagamaan peserta didik di lingkungan sekolah? 3) Bagaimana perilaku sosial keagamaan peserta didik di lingkungan masyarakat?

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan perilaku sosial keagamaan peserta didik di lingkungan keluarga 2) Untuk mendeskripsikan perilaku sosial keagamaan peserta didik di lingkungan sekolah 3) Untuk mendeskripsikan perilaku sosial keagamaan peserta didik di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dengan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga teknik, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan model analisis interaktif *Miles and Huberman* yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dan keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu triangulasi Sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian: 1) Perilaku sosial keagamaan dalam keluarga tergolong baik, dengan kebiasaan orang tua yang membisakan anaknya selalu berakhlak baik baik kepada kerabat dan tetangganya. 2) Program-program yang ada disekolah mampu memberikan kebiasaan yang bernuasakan keagamaan. Seperti salaing sapa salam dan membantu sesama teman. 3) Kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat terbukti bisa mengontrol para remaja dan peserta didik untuk melakukan hal-hal yang positif saja.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori.....	18

BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Analisis Data.....	40
F. Keabsahan Data.....	42
G. Tahap-tahap Penelitian.....	42
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	44
A. Gambaran Obyek Penelitian	44
B. Penyajian Dan Analisis Data.....	46
C. Pembahasan Temuan.....	58
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran-Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel perbedaan penelitian.....	17
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Keberadaan manusia sebagai makhluk individu dan sosial mengandung pengertian bahwa manusia merupakan makhluk unik, dan merupakan perpaduan antara aspek individu sebagai perwujudan dirinya sendiri dan makhluk sosial sebagai anggota kelompok atau masyarakat.

Manusia sebagai makhluk individu dan sosial akan menampilkan tingkah laku tertentu, akan terjadi peristiwa pengaruh mempengaruhi antara individu yang satu dengan individu yang lain. Hasil dari peristiwa saling mempengaruhi tersebut maka timbulah perilaku sosial tertentu yang akan mewarnai pola interaksi tingkah laku setiap individu. Perilaku sosial individu akan ditampilkan apabila berinteraksi dengan orang lain. Dalam hal ini individu akan mengembangkan pola respon tertentu yang sifatnya cenderung konsisten dan stabil sehingga dapat ditampilkan dalam situasi sosial yang berbeda-beda.¹

Perilaku sosial dapat diartikan sebagai Segala tingkahlaku atau aktivitas yang ditampakkan oleh individu padasaat berinteraksi dengan lingkungan. Dalam interaksi tersebut terdapat proses saling merespon, saling mempengaruhi, serta saling menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Lingkungan sosial tempat pertama kali individu tumbuh dan berkembang adalah dalam lingkungan keluarga, dimana individu mendapat

¹ Fatimah Enung, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), 14-15.

kesempatan untuk belajar menyesuaikan diri. Untuk dapat menyesuaikan dengan lingkungan sosial, didalam keluarga individu diantaranya diajarkan mengenai moralitas, yakni untuk memberi arahan kepada setiap anggota keluarga agar dapat bertingkh laku sesuai dengan moral yang berlaku. Keluarga berkewajiban membina dan membangun fondasi moral seorang individu, dengan cara memberikan ajaran agama, tata krama dan menanamkan nilai-nilai yang dianut masyarakat.

Dalam keluarga seorang individu mengenal dan mengetahui bahwa ada individu lain selain dirinya. Keluarga juga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak. Seorang anak akan mengetahui banyak hal untuk pertama kalinya dari keluarga. Pendidikan dalam keluarga juga menjadi sangat penting karena hal ini akan menentukan kehidupandan perilaku anak tersebut dimasa mendatang.²

Pendidikan dalam keluarga tidak hanyapada masalahakidah dan ibadah, namun juga pada masalah-masalah mu'amalah yang berhubungan dengan orang lain. Dalam keluarga seorang anak disiapkan untuk bisa hidup bermasyarakat dengan lingkungannya dengan baik.³ Berkaitan dengan hal tersebut Daradjat menyatakan sebagai berikut.

Perkembangan sikap sosial pada anak mulai terbentuk didalam keluarga. Orang tua yang penyayang, lemah lembut, adil dan bijaksana, akan menumbuhkan sikap sosial yang menyenangkan pada anak. Iaterlihat ramah, gembira dan segera akrab dengan orang lain. Demikian pula jika sebaliknya,

²Yusuf LN H. Syamsu, *Psikologi Perkembangan ANak dan Remaja*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 122.

³Fatimah Enung, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2006), 185

orangtua keras, kurang perhatian kepada anak dan kurang akrab, sering bertengkar antara satu samalain (ibu-bapak), maka sianak akan berkembang menjadi anak yang kurang pandai bergaul, menjauh dari teman-temannya, mengisolasi diri dan mudah terangsang untuk berkelahi dan pribadi negatif, yang condong kepada curiga dan antipati terhadap lingkungan.

Keluarga yang mendidik anaknya dengan cara yang baik dan benar akan menghasilkan anak yang baik dan keluarga yang mendidik anaknya dengan cara yang salah dan tidak baik akan menghasilkan anak yang tidak baik pula. Jadi baik dan buruknya seorang anak tergantung pada bagaimana pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya. Dalam Al-Qur'an Surat At-Tahrim ayat 6 dituliskan:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya :“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintah-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”(Q.S. At-Tahrim:6)⁴

Dari ayat tersebut telah jelas bahwa Allah memerintahkan manusia untuk menjaga diri dan keluarganya dari hal-hal buruk yang akan merugikan mereka sendiri. Perintah ini dapat dilakukan salah satunya dengan melakukan

⁴ Al-Quran, 66:6

pendidikan agama didalam keluarga. Dengan melakukan pendidikan agama, maka para orang tua setidaknya memberikan bekal hidup bagi anak-anak mereka. Dengan bekal yang baik, seorang anak diharapkan dapat bersikap dan berperilaku yang baik pula.

Selain di lingkungan keluarga, individu yang sedang menuntut ilmu melakukan penyesuaian sosial di lingkungan sekolah. Sekolah yang dimaksud ialah semua instansi yang memberikan pendidikan bagi individu, baik itu PAUD, TK, SD, SMP, SMA maupun Perguruan Tinggi negeri atau swasta.⁵ Dalam lingkungan sekolah atau kampus, individu di tuntut untuk memahami bagaimana acara berelasi dengan orang-orang di sekitarnya, seperti teman, dosen, maupun pegawai kampus. Sekolah sebagai lembaga formal, dapat dijadikan sebagai tempat bergaul, beradaptasi dan berinteraksi didalam berbagai aspek kehidupan yang pada akhirnya berpeluang untuk membentuk kepribadian individu.⁶

Selain lingkungan keluarga dan sekolah individu juga harus melakukan penyesuaian sosial didalam lingkungan masyarakat dimana individu berkesempatan untuk berinteraksi dan memahami pola pergaulan dan tingkahlaku orang diluarrumah dan mengaplikasikan nilai-nilai yang dipegang individu, serta menyelaraskan nilai dan norma tersebut dengan nilai dan norma yang dipegang masyarakat pada umumnya.

⁵Yusuf LN H. Syamsu, *Psikologi Perkembangan ANak dan Remaja*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 149

⁶Sukmadinata Syaodih Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 5

Sejalan dengan perkembangan zaman, banyak budaya asing yang masuk dalam budaya Islam. Budaya tersebut membawa dampak yang cukup signifikan dalam dunia Islam. Hal ini menyebabkan bergesernya nilai-nilai dan norma-norma agama. Banyak umat muslim, khususnya para remaja terpengaruh budaya tersebut. Remaja yang kondisinya masih sangat rentan terpengaruh hal-hal baru yang mereka temukan, akan kesulitan menyaring dan memfilter mana yang baik dan yang buruk untuk dirinya. Remaja akan mudah meniru hal-hal baru meskipun itu tidak baik bagi dirinya.

Sekarang ini banyak terlihat para remaja yang berperilaku buruk tanpa lagi merasa malu akan apa yang dilakukannya. Jika sudah seperti ini, siapa yang harus disalahkan? Remaja yang berperilaku buruk, orang tua yang kurang memperhatikan anak, atukah budaya asing yang masuk dalam budaya Islam? Mungkinkah remaja yang berperilaku buruk atau tidak baik, tidak mendapatkan pendidikan agama dari orang tuanya? Atukah remaja tersebut mendapatkan pendidikan agama namun tidak digunakan atau diamalkan?. Banyak faktor yang menyebabkan seorang remaja berperilaku buruk. Faktor-faktor tersebut bisa dari dirinya sendiri bisa juga dari lingkungan sekitarnya.

Maka dari itu peneliti melakukan sebuah observasi awal yang mana ditemukan sebuah hal yang baru yang dilihat oleh peneliti yang mana lembaga mempunyai program sosial keagamaan yang mana melibatkan peserta didik wajib untuk mengikuti kegiatan yang diadakan masyarakat yaitu kegiatan rutinitas malam jumat berupa jamiyah tahlil dan majelis sholawat. Selain hal tersebut ditemukan juga di lembaga pendidikan SMP Miftahul Ulum

menerapkan penyambutan peserta didik di gerbang masuk oleh guru yang bertugas piket, dilanjutkan dengan sholat dhuha berjemaah sebelum jam pelajaran dimulai. Hal tersebut diterapkan sekolah karena ada kesenjangan terkait perilaku persosial keagamaan antara lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, dari sini timbul hal yang baru dan tertarik untuk di teliti.

Dari hasil observasi diatas peneliti juga mengutkan dengan wawancara dengan *Ahmad Zubadul Afiq* dalam wawancaranya beliau mengatakan: memang ada perbedaan tingkah laku yang berbeda terhadap siswa antara lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, banayak laporan yang masuk kesekolah terkait perilaku siswa ketika dimasyarakat, padahal ketika ditanya kepada orang tuanya dirumah siswa tersebut berperilaku normal saja. Perlu adanya kerjasama yang sistematis untuk menekan perilaku menyimpang yang terjadi pada siswa, baik itu antar sekolah dan keluarga ataupun sekolah, keluarga, dan masyarakat.⁷

Tidak hanya itu, peneliti juga melakukan observasi dilingkungan keluarga dan masyaarakat. *Sisti aminah dan Sunaryo* sebagai orang tua wali dari salah satu peserta didik menuturkan bahwa, adanya perbedaan yang sangat mencolok pada anak-anak mereka ketika berada dilingkungan keluarga, sekolah, dan keluaraga.⁸

Berangkat dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengkaji tentang Perilaku sosial Keagamaan Peserta Didik Di SMP Miftahul Ulum

⁷Ahamad Zubadul Afiq, *Wawancara Dan Observasi*(Jember: SMP Miftahul Ulum), 10.06.2016

⁸ Siti Aminah Dan Sunaryo, *Wawancara Dan Observasi*, 11.06.2016

Curah Banteng - Kaliwining-Rambipuji-Jember,karna perilaku pesertadidik disana perilaku sosial disana memang beda dari pada SMP lain,disna penerapan perilaku keagamaan memang erat sekali diterapkan,seperti halnya kepedulian terhadap orang lain,saling menghormati dan banyak perilaku yang lain.dari sini peneliti tertarik untuk meneliti tentang “PERILAKUSOSIAL KEAGAMAAN PESERTA DIDIK DI SMP MIFTAHUL ULUM CURAH BANTENG KALIWINING RAMBIPUJI JEMBER “

Karena banyak peserta didik yang pemikiranya tidak sama maka banyak sekali faktor-faktornegatif dan positif yang menghambat pertumbuhan perilaku sosial anak ,utamanya dalam lingkunga sekolah ,keluarga dan dalam masyarat khususnya.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Fokus penelitian perlu dilakukan karena bertujuan untuk mencegah kekaburan di dalam menafsirkan apa yang terkandung di dalam penelitian sekaligus digunakan sebagai landasan dalam langkah berikutnya. Menurut Sugiono yang dikutip oleh Andi Prastowo dalam bukunya yang berjudul “*Metode Penelitian Kualitatif Dalam perspektif Rancangan penelitian*”. Bahwa yang dikatakan masalah adalah penyimpangan dari apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi atau penyimpangan antara teori dan praktik, penyimpangan antara aturan dan pelaksanaan, penyimpangan antara rencana dan pelaksanaan, penyimpangan antara masa lampau dan yang terjadi

sekarang.⁹ Masalah mesti merupakan bagian dari kebutuhan seseorang untuk dipecahkan. Orang ingin mengadakan penelitian, karena ia ingin mendapatkan jawaban dari masalah yang dihadapi.

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁰

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil suatu pengertian bahwa masalah adalah persoalan yang membutuhkan jawaban sebagai pemecahannya. Adapun masalah-masalah difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku sosial keagamaan peserta didik di lingkungan keluarga?
2. Bagaimana perilaku sosial keagamaan peserta didik di lingkungan sekolah?
3. Bagaimana perilaku sosial keagamaan peserta didik di lingkungan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten

⁹Andi Prastowo, *Metode penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 111.

¹⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, IAIN Jember Press, 2015), 42.

dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah sebelumnya.¹¹

1. Untuk mendeskripsikan perilaku sosial keagamaan peserta didik di lingkungan keluarga.
2. Untuk mendeskripsikan perilaku sosial keagamaan peserta didik di lingkungan sekolah.
3. Untuk mendeskripsikan perilaku sosial keagamaan peserta didik di lingkungan masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Disamping tujuan yang ingin dicapai sebagaimana yang telah disebutkan di atas, penelitian yang akan dilakukan ini juga diharapkan mempunyai banyak manfaat. Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹²

Dilihat dari tujuan jelas akan membawa hasil yang bermanfaat, baik bagi peneliti ataupun lingkungan sekitar, khususnya Di Smp Miftahul Ulum Curah Banteng Kaliwining Rambipuji Jember. Dalam hal ini manfaat yang diharapkan oleh peneliti antara lain:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan pendidikan khususnya bagi guru pendidikan agama Islam

¹¹Ibid., 42.

¹² Ibid., 42.

terkait dengan mendeskripsikan Perilaku sosial Keagamaan Peserta Didik Di Smp Miftahul Ulum Curah Banteng Kaliwining Rambipuji Jember .

2. Manfaat praktis

a) Peneliti

Sebagai bahan studi empiris bagi penyelesaian Skripsi di IAIN Jember dan sekaligus sebagai calon guru, hal ini akan menjadi bahan kajian dalam mengembangkan pemikiran tentang perilaku sosial keagamaan dalam berbagai problematika yang dihadapi.

b) Lembaga

Diharapkan hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi pemikiran dan dijadikan sebagai bahan kajian guru dalam meningkatkan perilaku sosial keagamaan terhadap peserta didik.

c) IAIN Jember

Bagi IAIN Jember dapat dijadikan referensi tentang perilaku sosial keagamaan peserta didik.

d) Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan ilmu ketarbiahan pada khususnya

E. Definisi Istilah

1. Perilaku sosial keagamaan

perilaku diartikan sebagai tindakan atau aktivitas sebagai akibat atau reaksi.¹³ Sosial dapat didefinisikan sebagai hal yang berkaitan dengan kepentingan umum atau kemasyarakatan.¹⁴ Keagamaan berasal dari kata dasar agama yang mendapat Konfiks ke-an. Keagamaan diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan nilai-nilai agama.¹⁵ Jadi yang dimaksud perilaku sosial keagamaan disini adalah kapasitas dalam hal *habluminannas*, yaitu hubungan dengan sesama manusia.

2. Peserta didik

Secara etimologi peserta didik dalam bahasa arab disebut dengan *Tilmidh* jamaknya adalah *Talamidh*, yang artinya adalah “murid”, maksudnya adalah “orang-orang yang menginginkan pendidikan”. Dalam bahasa arab dikenal juga dengan istilah *Thalib*, jamaknya adalah *Thullab* yang artinya adalah “mencari”, maksudnya adalah “orang-orang yang mencari ilmu.”¹⁶

Penelitian yang dimaksud dalam hal ini adalah. Bagaimana perilaku sosial keagamaan peserta didik didalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Dan dalam penelitian ini menekankan perilaku sosial keagaan baik itu kepada orang tua, tetangga, teman sebaya, dll.

Adapun tujuannya tidak lain adalah untuk memudahkan para pembaca

¹³ Surayin, *kamus umum bahasa indonesia* (yogyakarta: yrama widya, 2008), 327

¹⁴ Ibid, 564

¹⁵ Poerwadarminto, *kamus umum bahasa indonesia* (jakarta: balai pustaka, 1986), 48

¹⁶ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta ; Ciputat press, 2002), 25

dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini.

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kerancuan maupun kesalah pahaman dalam memahami makna istilah yang ada.¹⁷

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman sementara dan isi Skripsi ini yang bertujuan untuk mengerti secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Terkait dengan materi yang akan dibahas pada dasarnya terdiri dari lima bab, dan setiap bab memiliki beberapa sub bab, antara bab yang satu dengan yang lain saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya. Untuk lebih mudahnya maka di bawah ini akan dikemukakan gambaran umum secara singkat dari pembahasan Skripsi ini.

Bab satu ,pendahuluan, bab berisi uraian komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab dua, Pada bagian ini berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

¹⁷ Tim Penyusun, *Pedoman*, 48.

Bab Tiga, dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan yang terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab empat Pada bagian ini berisi tentang inti atau hasil penelitian ini, yang meliputi latar belakang obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab lima berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti/penulis dan diakhiri dengan penutup.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian terdahulu

Salah satu fase yang penting untuk dikerjakan oleh calon peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, tampilan pustaka terdahulu bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti terdahulu. Sehingga akan dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan, selain itu bertujuan untuk menghindari terjadinya duplikasi yang tidak diinginkan serta tuduhan plagiat, meskipun itu terjadi secara kebetulan.

Kajian kepustakaan harus meninjau seluruh permasalahan penelitian, sehingga dapat mendukung pembahasan dan pemecahan permasalahan secara tuntas.¹

1. Sulistiani (skripsi 2008) “Dampak Negative Media Informasi Terhadap Perilaku Sisiwa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2007/2008”. fokus penelitian adalah, Dampak Negative Media Informasi Terhadap Perilaku Sisiwa Di Madrasah Aliyah Negeri Jember 1 Tahun Pelajaran 2007/2008. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif melalui teknik purposive sampling. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat dampak negatif yaitu, munculnya sifat malas, suka melanggar peraturan sekolah, *stylis* pakaian ala artis.²

2. Laiala Nur Wahyuni (skripsi 2013) “Pola Perilaku Kebaragamaan Peserta Didik Di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta Tahun Pelajaran 2013/2014:

¹ Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2008), 103

² Sulistiani, *Dampak Negative Media Informasi Terhadap Perilaku Sisiwa Di Madrasah Aliyah Negeri Jember 1 Tahun Pelajaran 2007/2008* (skripsi 2008)

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013”. Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah bagaimana pola pembentukan perilaku keberagamaan di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, apasajakah konsep yang digunakan guru dalam menerapkan perilaku keberagamaan di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap apa saja yang dilakukan pendidik/ustadz ustadzah dan pembimbing asrama dalam membentuk perilaku keberagamaan peserta didik di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Penelitian ini berupa penelitian lapangan dengan pendekatan yang dipakai ialah pendekatan fenomenologi. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan angket.³

3. Muhammad Fatkhan Muallifin (skripsi 2014), “Upaya Sekolah Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Di SDIT Husnayain Tempel Sleman Yogyakarta tahun pelajaran 2014. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar SDIT Husnayain Tempel Sleman Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini juga menggunakan metode keabsahan data dengan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian ini menunjukkan dua hal yaitu: (1) upaya sekolah untuk membentuk perilaku keagamaan siswa melalui kurikulum intrakurikuler dan program pendukung. (2) faktor pendukung dalam membentuk perilaku keagamaan di SDIT Husnayain Tempel Sleman Yogyakarta meliputi

³ Laiala Nur Wahyuni, *Pola Perilaku Keberagamaan Peserta Didik Di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta* (skripsi 2013)

faktor sekolah dan faktor kerjasama sekolah dan wali murid. Sedangkan faktor-faktor penghambatnya diantaranya berasal dari keluarga dan masyarakat.⁴

Dari penelitian terdahulu sebagaimana telah dikemukakan di atas jelaslah berbeda dengan penelitian ini, maka dalam penelitian ini lebih difokuskan pada Perilaku sosial keagamaan peserta didik SMP Miftahul Ulum Curah banteng- Kaliwining-Rambipuji-Jember tahun pelajaran 2016/2017. Yang mana dalam penelitian ini peneliti tidak hanya meneliti di lingkungan sekolah saja, tetapi lingkungan keluarga dan masyarakat juga dapat mempengaruhi perilaku sosial keagamaan peserta didik yang ada di SMP Miftahul Ulum Curah banteng- Kaliwining-Rambipuji-Jember.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif serta penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. dan menggunakan pengumpulan data melalui observasi, interview, dan dokumentasi. Dan juga menggunakan Triangulasi sumber dan metode untuk keabsahan data yang telah diperoleh.

⁴ Muhammad Fatkhan Muallifin, *Upaya Sekolah Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Di SDIT Husnayain Tempel Sleman Yogyakarta* (skripsi 2014)

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Sulistiani (Skripsi 2008)	Dampak Negative Media Informasi Terhadap Perilaku Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember Tahun Pelajaran 2007/2008	Sama meneliti mengenai perilaku siswa.	Kalau penelitian terdahulu lebih kedampak negatif media informasi terhadap perilaku siswa. Sedangkan penelitian lebih condong ke perilaku sosial keagamaan.
2.	Laijala Nur Wahyuni (Skripsi 2013)	Pola Perilaku Keberagamaan Peserta Didik Di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta tahun pelajaran 2013/2014	Sama meneliti mengenai perilaku peserta didik.	Kalau peneliti terdahulu ini lebih kepada perilaku keberagaman peserta didik. Sedangkan penelitian lebih

				condong ke perilaku sosial keagamaan.
3.	Muhammad Fatkhan Muallifin (Skripsi 2014)	Upaya Sekolah Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Di SDIT Husnayain Tempel Sleman Yogyakarta tahun pelajaran 2014/2015	Sama meneliti mengenai perilaku keagamaan.	Kalau peneliti terdahulu ini lebih kepada upaya sekolah dalam pembentukan perilaku keagamaanya.

B. Kajian Teori

1. Perilaku sosial keagamaan

Perilaku sosial keagamaan adalah perilaku yang berhubungan dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat sekitarnya yang berupa sifat seseorang yang tercermin dalam ucapan dan tindakannya yang dilakukan sehari-hari. Perilaku sosial juga merupakan tingkahlaku manusia yang terjadi dalam masyarakat. Menurut Weber seorang Jerman (1864-1920) yang mana bentuk perilaku sosial timbal balik. Gejala itu kemudian

tercermin pada pengertian sosial yang mana para individu secara *mutual* mendasarkan perilakunya yang diharapkan pada pihak-pihak lain.⁵

Sedangkan menurut Saebani: perilaku sosial keagamaan adalah mendidik anak sejak kecil agar terbiasa menjalankan perilaku sosial yang utama, dasar-dasar kejiwaan yang mulia dan bersumber pada aqidah islamiyah yang kekal dan kesadaran iman yang mendalam agar di tengah-tengah masyarakat nanti ia dapat bergaul dan berperilaku sosial yang baik, memiliki keseimbangan yang matang dan tindakan yang bijaksana.⁶

Perilaku sosial keagamaan didefinisikan sebagai perilaku individu dalam lingkungan sosial dalam alamnya supaya bebas dan bertanggung jawab menjadi pendorong kearah kemajuan.

dari pengertian yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial keagamaan ialah sikap-sikap dan perilaku sosial dengan baik dan mulia dalam lingkungan masyarakat dan sebagai warga negara. Dengan demikian, inti dari perilaku sosial keagamaan ialah bagaimana membiaskannya berperilaku sosial yang baik sebagai anggota masyarakat dan sebagai warga negara.

Dari paparan diatas bawasanya perilaku sosial keagamaan mempunyai tujuan agar setiap invidu mampu mengimplementasikan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang dilandasi dengan nialai-nilai agamaa Islam. Dalam Islam,

⁵ Soerjono Soekanto, *Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), 9

⁶ Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia), 26

kesadaran menghayati dan melakukan hak dan kewajiban bagi para pemelunya, baik dalam sikap, perilaku, perkataan, perbuatan maupun pemikiran merupakan bentuk perilaku sosial.⁷

Menurut jalaluddin, perilaku adalah gambaran dari segala jiwa seseorang yang tampak dalam perbuatan maupun mimik muka.⁸ Menurut harun nasution, dalam buku jalaluddin, agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia.⁹ Ikatan yang dimaksud berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan gaib yang tidak dapat ditangkap dengan panca indra, namun mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia sehari-hari.

Jadi perilaku beragama adalah tingkah laku yang didasarkan atas kesadaran adanya tuhan yang maha Esa semisal aktivitas seperti shalat, zakat, puasa, dan lain-lain. Perilaku beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual tetapi juga ketika aktivitas lain juga didorong oleh kekuatan supranatural, bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat oleh mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak terjadi pada seseorang.¹⁰

Sedangkan perilaku sosial keagamaan dapat diartikan Perilaku adalah pengertian umum dari akhlak istilah bahasa arab dari kata *khuluk* yang berarti perilaku, perilaku itu sesungguhnya merupakan aktifitas dari

⁷ Ibid, 26

⁸ Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi Edisi Revisi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 11

⁹ Ibid, 12

¹⁰ Jamaluddin Ancok Dan Fuad Anshori, *Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), 76

prinsip, nilai, atau keyakinan dari seseorang. Sebuah perilaku tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai ajaran yang dianut oleh seseorang.¹¹

Ada ahli yang memandang bahwa perilaku sebagai respons terhadap stimulus, akan sangat ditentukan oleh keadaan stimulusnya, dan individu atau organisme seakan-akan tidak mempunyai kemampuan untuk menentukan perilakunya. Pandangan semacam ini pada umumnya merupakan pandangan yang bersifat behaviorisme. Pandangan dari aliran kognitif yaitu memandang bahwa perilaku individu merupakan respons dari stimulus, namun dalam diri individu itu ada kemampuan untuk menentukan perilaku yang diambilnya. Ini berarti individu dalam keadaan aktif dalam menentukan perilaku yang diambilnya.¹²

Adapun perilaku sosial menurut Hartley adalah *Social psychology is that branch of the social sciences which seeks to understand individual behavior in the context of social interaction* yang artinya adalah (Psikologi sosial merupakan cabang ilmu yang menyangkut ilmu-ilmu sosial untuk memahami perilaku individu dalam konteks interaksi sosial) Sejalan dengan pendapat Hartley, Sherif juga memberi pengertian tentang perilaku sosial yaitu *social psychology is the scientific study of the experience and behavior of the individual in relation to social stimulus situation* yang artinya (psikologi sosial menjadi

¹¹Wahid Ahmadi, *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Modern*, (Inter media: Solo, 2004), 24

¹²Walgito, *Psikologi Sosial*, (Andi Offset : Yogyakarta, 2000), 15

studi ilmiah dari perilaku dan pengalaman yang menyangkut individu dalam hubungan dengan situasi stimulus sosial).¹³

Manusia adalah makhluk sosial, tidak ada seorang ,manusiapun yang sanggup hidup tanpa bergantung pada masyarakat disekitarnya. Manusia hidup mulai dari dalam kandungan kemudian mulai dari tahapan-tahapan: kanak-kanak, remaja, dewasa, dan tua, selalu membutuhkan atau bergantung kepada lingkungan sosialnya. Bayi, bahkan sejak dari janin dalam kandungan membutuhkan pemeliharaan orang tua, atau lebih tepat ibunya. Bila kanak-kanak sangat membutuhkan perhatian, pendidikan, dan kasih sayang dari kedua orang tuanya, maka remaja membutuhkan bimbingan dan tauladan, agar mereka dapat melalui masa-masa goncangan dengan sukses

Hal tersebut diatas menunjukkan bahwa setiap mausia pada tahap-tahap perkembanganya selalu membutuhkan atau tergantung pada manusia lain.¹⁴

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat. Dari pengertian diatas, perilaku sosial keagamaan bertujuan agar individu mampu mengimplementasikan hak dan kewajiban dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsadan bernegara yang dilandasi dengan nilai-nilai agama Islam. Dalam Islam, kesadaran menghayati dan melakukan hak dan

¹³ Walgito, *Psikologi Sosial*, 7

¹⁴ Zakia Drajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, (Ruhama: Jakarta, 2010) , 62

kewajiban bagi para pemeluknya, baik perilaku, sikap, perkataan, perbuatan, maupun pemikiran merupakan bentuk perilaku sosial.¹⁵

Lingkungan sosial tempat pertama kali individu tumbuh dan berkembang adalah dalam lingkungan keluarga, dimana individu mendapat kesempatan untuk belajar menyesuaikan diri. Untuk dapat menyesuaikan dengan lingkungan sosial, didalam keluarga individu diantaranya diajarkan mengenai moralitas, yakni untuk memberi arahan kepada setiap anggota keluarga agar dapat bertingkah laku sesuai dengan moral yang berlaku. Keluarga berkewajiban membina dan membangun fondasi moral seorang individu, dengan cara memberikan ajaran agama, tata krama dan menanamkan nilai-nilai yang dianut masyarakat.

Dalam keluarga seorang individu mengenal dan mengetahui bahwa ada individu lain selain dirinya. Keluarga juga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak. Seorang anak akan mengetahui banyak hal untuk pertama kalinya dari keluarga.

a. Perilaku Sosial Keluarga

Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya.

Peran keluarga merupakan dasar pertama dan utama. Ia merupakan fondasi yang akan sangat berpengaruh bagi pembinaan selanjutnya.

Jika pembinaan tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka dapat

¹⁵Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Pustaka Cipta : Bandung, 2009), 28

diasumsikan bahwa pembinaan tersebut telah dapat meletakkan dasar-dasar yang kuat bagi jenjang pendidikan berikutnya, yaitu pembinaan di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Bagi kebanyakan anak, keluarga merupakan lingkungan pengaruh yang terbesar sebelum sekolah dan lingkungan masyarakat. Karena di lingkungan keluarga ini seorang anak pertama kali belajar tentang apa saja termasuk perilaku. Pembentukan perilaku anak dalam keluarga ditentukan oleh perilaku orang tua yang dapat diamati anak dalam kehidupan sehari-hari. Sikap orang tua dalam memandang anak sebagai titipan yang harus ditumbuh kembangkan dan dapat dipertanggung jawabkan pada pemilik-Nya, merupakan dasar dalam memperlakukan anak. Sebagai orang tua strategi yang dapat digunakan untuk membentuk perilaku anak, harus dapat menimbulkan limpahan penyebab bagi anak untuk percaya dan merasa aman dalam asuhan orangtua.

Menurut Skinner, perilaku merupakan rangkaian perilaku-perilaku yang lebih kecil atau lebih sederhana. Selanjutnya Skinner membedakan perilaku atas dua hal yaitu perilaku yang alami (*innate behavior*) yang sering disebut dengan *respondent behavior* dan perilaku operan (*operan behavior*).¹⁶

¹⁶Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi* (Yogyakarta: Andi, 2004), 71.

Hurlock menjelaskan bahwasannya pola perilaku anak dalam situasi sosial pada masa awal kanak-kanak adalah pola perilaku sosial dan pola perilaku yang tidak sosial.¹⁷

Pada masa sekarang ini anak-anak lebih berorientasi pada kelompoknya, namun hal itu tidak berarti orang tua kehilangan perannya dalam perkembangan moral anaknya. Orang tua yang penuh kasih dan pengertian akan anak-anaknya serta memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa orang tua mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan anak baik itu langsung maupun tidak langsung.¹⁸

1) Ahlak kepada orang tua

Setiap muslim berkeyakinan bahwa ada hak dan kewajiban untuk menghormati, menaati, dan berbuat baik kepada kedua orang tua.

Bukan hanya lantaran keduanya terlebih dahulu berbuat baik kepada kita sehingga kita berkewajiban untuk memalas budi yang setara dengan mereka, akan tetapi Allah sendiri mewajibkan untuk menaati keduanya. Seorang anak harus bersikap sopan santun terhadap kedua orang tuanya dengan etika sebagai berikut:

- a) Menaati kedua orang tuanya dalam segala hal yang bukan maksiat bagi Allah,

¹⁷Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid I* (Jakarta: Erlangga), 262.

¹⁸ Singgih D. Gunarsah, Yulia Sigih D. Gnarsah, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1986), 70

- b) Menjunjung dan menghormati keduanya, memulyakannya, berbuat baik kepadanya, silaturahmi kepada kedua orang tuanya.
- c) Senantiasa mendoakan dan memohon ampunan baginya.

2) Ahalak kepada saudara/kerabat

Orang islam memandang bahwa etika terhadap saudara kandung itu berarti hubungan seorang adik kepada kakaknya dan sebaliknya. Etika seorang adik kepada kakaknya ialah seperti bersikap kepada orang tua dalam hak dan kewajiban. Artinya etika saudara yang masih kecil merupakan hak saudara yang lebih besar.

Seorang muslim hendaknya bersikap sopan santun kepada kerabatnya dan kepada orang-orang yang mempunyai hubungan silaturahmi. Artinya pada siapa saja yang terkait dalam suatu ikatan, baik itu mukmin atau kafir, dia wajib menghubungkan silaturahmi, berbuat baik dan bijaksana kepada mereka.¹⁹

3) Ahalak kepada tetangga

Seorang muslim berkeyakinan bahwa seorang tetangga mempunyai hak dari tetangganya, masing-masing berkawajiban untuk berlaku sopan-santun sepenuhnya. Adapun etika yang harus diperhatikan antara lain:

- a) Menolongnya jika membutuhkan pertolongan, menengok bila jatuh sakit

¹⁹Edy Yusuf Nur, *Mutiara Ahalak Islam* (Yogyakarta: SUKA Press), 46-47

- b) Mengucapkan selamat jika mendapat kebaikan, memberi masukan jika tertimpa musibah
 - c) Menghormati dengan berbuat makruf dan menghargainya.
- b. Perilaku Sosial Sekolah

Pada permulaan anak memasuki sekolah, anak lebih banyak ditentukan untuk perkembangan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekolah termasuk teman-temannya, ruangan belajarnya, guru, serta tata tertib yang ada di sekolah. Semua system tersebut sudah diatur secara sistematis dan terpadu.²⁰

Di sekolah seorang siswa menampilkan perilaku sosial yang beranekaragam, sering kali ditemukan siswa mengalami berbagai kesulitan dalam menampilkan perilaku sosialnya. Kesulitan yang dialami siswa dalam menampilkan perilaku sosialnya dapat dikatakan sebagai masalah perilaku sosial. Bagi anak hal ini menjadi masalah yang sulit diatasi, karena sudah menjadi karakteristik yang unik.²¹

Perilaku adalah gejala internal yang berdimensi efektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.²²

Dengan menciptakan suasana religius (keagamaan) di sekolah proses sosialisasi yang dilakukan peserta didik di sekolah akan dapat

²⁰ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Pres, 2014), 47

²¹ Sukmadinata Syaodih Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 38-39

²² Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, 19

mewujudkan manusia yang menghayati dan mengamalkan agamanya, sehingga kelak apabila mereka terjun dalam masyarakat akan dapat mewujudkannya. Jadi sekolah adalah pintu menuju hidup di masyarakat. Menurut Abdul Latief, internalisasi nilai lebih dominan dilakukan oleh pendidik di sekolah daripada pendidik di rumah (orang tua).²³

Dengan demikian sekolah dapat menjadi pusat pembinaan keagamaan bagi siswa dan menjadikan pendidikan moral di sekolah sebagai benteng tangguh dalam membekali siswa dengan nilai-nilai moral agama. Beberapa program kegiatan yang dapat dilakukan sekolah bagi pengembangan perilaku keberagaman siswa antara lain:

- 1) Melaksanakan kebiasaan bersikap dan berperilaku sesuai dengan tuntutan akhlaqul karimah yang dicontohkan Rasulullah SAW, seperti mengucapkan dan atau menjawab salam kepada sesama teman di sekolah, berdoa bersama sebelum memulai dan sesudah selesai kegiatan belajar mengajar, mendoakan teman atau anggota keluarganya yang sakit, atau yang sedang tertimpa musibah, bersikap santun dan rendah hati, saling menghormati dan menolong antar sesama, dan semacamnya.

²³ Abdul Latief, Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan, (Bandung: PT. Reflika Aditama, 2009), 30-32.

- 2) Melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah ~~untuk meningkatkan disiplin ibadah dan memperdalam rasa~~ kebersamaan dan persaudaraan antar sesama muslim. Sesudah sholat dhuhur diupayakan diadakan kultum (kuliah tujuh menit) untuk melatih siswa mengemukakan pokok-pokok pikirannya tentang nilai dan norma agama islam yang menjadi anutan dan bimbingan perilaku setiap hari.
- 3) Mengumpulkan zakat, infaq dan shodaqoh (ZIS), mengumpulkan pakaian bekas seragam sekolah atau pakaian bekas lainnya, mengumpulkan buku-buku bekas yang tidak terpakai untuk diberikan kepada fakir miskin, anak yatim piatu, dan orang lain yang membutuhkan. Kegiatan ini bermanfaat untuk membina perilaku dan peduli antar sesama yang secara ekonomis kurang beruntung.
- 4) Melaksanakan pesantren ramadhan dan pesantren kilat untuk memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman tentang nilai dan norma islam yang dilaksanakan pada bulan ramadhan dan liburan panjang. Program ini akan mencapai keberhasilan apabila disiapkan secara matang dengan mendayagunakan samua sumber daya yang tersedia di sekolah dan lingkungan sekitar.²⁴

²⁴ Warsono Sarlito Wirawan, Psikologi Remaja, (Jakarta: Rajawali Pers, 1991), 199-200.

5) Melaksanakan peringatan hari-hari besar Islam untuk meningkatkan dakwah dan wawasan siswa tentang sejarah, nilai dan norma agama Islam yang berkembang di masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang. Kegiatan ini sebaiknya dilakukan dengan mengadakan kerja sama dengan lembaga-lembaga Islam yang berada di sekitar sekolah, seperti masjid, pondok pesantren, pusat-pusat studi Islam dan semacamnya.

c. Perilaku sosial masyarakat

Masyarakat sangat mempengaruhi kehidupan sosial anak baik secara positif maupun negatif, secara positif anak masyarakat yang baik, bersosialisasi yang baik, mematuhi norma-norma yang ada di masyarakat. Pengaruh negatif dari masyarakat akan timbul apabila mereka tinggal dalam suatu lingkungan masyarakat yang kurang baik, sehingga akan membentuk perilaku tertentu pada anak.

Perilaku seorang anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia hidup. Tanpa masyarakat kepribadian seorang individu tidak dapat berkembang. Demikian juga spek moral pada anak, nilai moral yang dimiliki seorang anak lebih merupakan sesuatu yang diperoleh anak dari luar, anak belajar dan diajar oleh lingkungannya bagaimana berperilaku baik dan bagaimana berperilaku tidak baik.²⁵

Perilaku sosial yang ditampilkan oleh individu dalam masyarakat beraneka ragam, dan sebagian individu mengalami

²⁵ Singgih D.Gunarsah. Yulia Sigih D.Gunarsah, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*,61

berbagai kesulitan dalam menampilkan perilaku sosialnya. Kesulitan yang dialami individu dalam menampilkan perilaku sosial tersebut merupakan masalah karena akan mengakibatkan hambatan dalam perkembangan sosial individunya. Anak tunalaras merupakan salah satu individu dalam masyarakat yang mengalami hambatan dalam berinteraksi dan berperilaku sosial di masyarakat, hal ini bisa disebabkan anak itu sendiri yang tidak bisa beradaptasi atau juga respon dan sikap masyarakat yang secara langsung kurang mendukung dan kurang menerima keberadaan anak itu sendiri.²⁶

Masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang ketiga. Para pendidik umumnya sependapat bahwa lapangan pendidikan yang ikut mempengaruhi perkembangan anak didik adalah keluarga, kelembagaan pendidikan dan lingkungan masyarakat. Keserasian antara ketiga lapangan pendidikan ini akan member dampak yang positif bagi perkembangan jiwa keagamaan mereka. Masyarakat yang dimaksud sebagai faktor lingkungan di sini bukan hanya dari segi kumpulan orang-orangnya tetapi dari segi karya manusia, budaya, sistem-sistem serta pemimpin-pemimpin masyarakat baik yang formal maupun pemimpin informal. Termasuk di dalamnya juga kumpulan organisasi pemuda dan sebagainya.

Dengan demikian, apabila seorang anak didik senang mendapatkan didikan, perhatian dan pengawasan dari orang tuanya di

²⁶Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 141

rumah dan tidak sedang mendapatkan bimbingan dan pengawasan oleh guru-gurunya di sekolah, berarti anak tersebut di pastikan sedang berada dalam didikan lingkungan ketiganya, yaitu masyarakat. Dengan kata lain, bimbingan dan pengawasan terhadap perilaku/tingkah laku dan perbuatan anak tersebut dilakukan oleh petugas-petugas hukum atau pimpinan-pimpinan masyarakat. Oleh karena itu, dalam kondisi tersebut anak itu menjadi tanggung jawab lingkungan masyarakat (petugas-petugas hukum, pimpinan-pimpinan formal dan informal serta organisasi-organisasi pemuda) berperan untuk membimbing dan mendidik mereka.²⁷

1) Tanggung jawab

Pada dasarnya semua manusia adalah khalifah itu berarti ada interaksi manusia yang satu dengan manusia lainnya. Oleh karena itu, disini dapat dikemukakan bahwa tanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat dan lingkungan sekitar kita sangatlah penting dalam pembentukan jati diri yang bertanggung jawab.

2) Saling menghormati

Masalah besar yang terjadi dalam kehidupan adalah munculnya berbagai kondisi yang bertentangan dengan nilai-nilai keimanan atau agama yang dianut. Kondisi ini akan menimbulkan konflik pada dirinya, yang mana jika kita tidak mendapatkan

²⁷ Alisuf Sabri, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), 25-30

bimbingan cenderung akan terjerumus dalam kondisi tersebut. Kondisi seperti ini tidak hanya terjadi pada orang dewasa tetapi remaja yang imannya masih labil akan rentan dengan kondisi tersebut, akibatnya banyak kasus yang terjadi belakangan ini yang melibatkan remaja dibawah umur.²⁸

Maka dari itulah saling menghormati antara orang lain, agama, ras, suku, maupun golongan-golongan lainnya. Banyak sekali rincian yang dikembangkan al-quran tentang perilaku saling menghormati pada sesama manusia. Larangan yang dimaksud bukan hanya melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan jangan sampai juga menyakiti hati orang dengan cara menceritakan aib seseorang dibelakangnya. Tidak peduli aib itu benar atau salah. Walaupun ia juga biasa memberi sesuatu pada yang disakitinya.²⁹

3) Partisipasi sosial

Manusia adalah makhluk sosial, ia selalu berada bersama manusia lain, membutuhkan orang lain dan perilakunya juga selalu menunjukkan hubungan dengan orang lain. Ia akan merasa kesunyian, bila tinggal sendirian, ia juga akan meras rindu jika putus hubungannya dengan orang yang dia sayangi. Faktor-faktor yang menyankut hubungan manusia satu dengan manusia lainnya.

²⁸Ibid, 144

²⁹Edy yusuf nur, *mutiara ahlak islam* (yogyakarta: universitas islam negeri sunan kalijaga), 41

Hubungan tersebut dapat berbentuk hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok ataupun kelompok dengan kelompok.

Tidak semua kebiasaan itu baik. Adakalanya karena pengaruh lingkungan tertentu seorang memiliki kebiasaan yang tidak baik, seperti berjudi, togel, minum-minuman keras, berzina, dan lain sebagainya. Meskipun demikian kebiasaan apapun dapat dirubah. Dalam niat tidak boleh ada perasaan ragu-ragu dalam memilih lingkungan dimana didalamnya terdapat orang-orang yang berperilaku baik. Dan pada akhirnya akan merubah kebiasaan yang tidak baik pada diri kita menjadi pribadi yang lebih baik.³⁰

4) Perubahan sosial

Perubahan diartikan sebagai suatu hal atau keadaan berubah, peralihan dan pertukaran. Dengan demikian perubahan adalah sebuah proses yang mengakibatkan keadaan sekarang berbeda dengan keadaan sebelumnya, karena mengalami perubahan atau pertukaran.

Perubahan adalah proses sosial yang dialami oleh masyarakat serta semua unsur-unsur budaya dan sistem sosial, dimana semua tingkatan kehidupan masyarakat secara sukarela atau dipengaruhi oleh unsur-unsur eksternal meninggalkan pola-pola kehidupan, budaya dan sistem sosial lama kemudian menyesuaikan diri atau menggunakan

³⁰ Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel, *Akhlak Tasawuf* (Surabaya: IAIN SA Prees, 2012), 144

pola-pola kehidupan, budaya, dan sistem sosial baru. Sebagaimana telah diaungkapkan diatas perubahan itu adalah sebagai suatu hal atau keadaan berubah, peralihan dan pertukaran, maka perubahan itu sendiri terjadi membutuhkan sebuah proses sehingga akan mengakibatkan terjadinya perubahan sosial. Dengan demikian perubahan adalah suatu proses yang mengakibatkan keadaan sekarang berbeda dengan keadaan sebelumnya.

Perubahan sosial dapat dikatakan sebagai suatu perubahan dari gejala-gejala sosial yang ada pada masyarakat, dari yang bersifat individual sampai yang lebih kompleks. Perubahan sosial dapat dilihat dari segi terganggunya kesinambungan di antara kesatuan sosial walaupun keadaannya relatif kecil. Perubahan ini meliputi struktur, fungsi, nilai norma, pranata, dan semua aspek yang dihasilkan dari interaksi antar manusia, organisasi atau komunitas, termasuk perubahan sosial dalam aspek kehidupan. Dengan kata lain, perubahan sosial merupakan suatu perubahan menuju keadaan baru.

BAB III

METODE PENELITIAN

Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian (*Research design*) tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data dan kondisi arti data yang dikumpulkan, dan dengan cara bagaimana data tersebut dihimpun dan dikelola.¹

Berikut adalah rincian dari metode yang akan digunakan oleh peneliti:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif karena permasalahan bersifat sementara, relatif dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti dilapangan sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijarang dengan metode penelitian kuantitatif.²

Sedangkan jenis penelitiannya menggunakan jenis kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.³ Disebut deskriptif karena penelitian bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁴ Dengan ini penelitian berusaha mendeskripsikan kejadian yang menjadi pusat perhatian yaitu perilaku sosial keagamaan yang terbentuk didalamnya. Hal ini

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 52.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 292.

³ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian, Skripsi, Tesis, Desertasi Dan Karya Tulis Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), 35

⁴ Supratno, *Metode Riset* (Jakarta: Renika Cipta, 2003), 57.

menjadi suatu alasan bagi peneliti untuk menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang dijadikan tempat penelitian adalah di SMP Miftahul Ulum Curah Banteng Kaliwining Rambipuji kabupaten Jember Jawa Timur. Penentuan lokasi penelitian ini didasarkan atas beberapa pertimbangan bahwa di lingkungan SMP Miftahul Ulum Curah Banteng Kaliwining Rambipuji kabupaten Jember merupakan tempat tinggal masyarakat kalangan awam yang erat memegang tradisi Islam tradisional oleh karena itu pastinya lebih faham tentang perilaku sosial keagamaan peserta didik.

C. Subyek Penelitian

Untuk menentukan informan, peneliti menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita diharapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁵

Karena peneliti menggunakan *purposive sampling* maka yang menjadi *key informannya* antara lain:

- a. Kepala Sekolah SMP Miftahul ulum, karena beliau bertanggung jawab terhadap kelangsungan pembelajaran dan pengawasan peserta didik.
- b. Orang Tua di lingkungan Perumahan SMP Miftahul ulum, karena orang tua yang lebih mengerti tentang keadaan anak. Serta orang tua merupakan

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian*, 218-219.

guru yang pertama bagi anak-anak mereka, juga orang tua orang yang pertama dalam mengajarkan pendidikan, pembimbing sosialisasi, dan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.

- c. Tokoh masyarakat lingkungan SMP Miftahul ulum, selaku penasehat dan pembimbing dan pendidik di lembaga madrasah diniyah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif (*passive participation*), hadir tetapi tidak terlibat. Jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁶ Adapun data yang diperoleh dari wawancara ini adalah:

- a. Kondisi objektif di SMP Miftahul Ulum Curah Banteng Kaliwining Rambipuji kabupaten jember.
- b. Aktivitas para orang tua di SMP Miftahul Ulum Curah Banteng Kaliwining Rambipuji kabupaten terkait tentang orang tua sebagai fungsi pendidikan, pembimbing sosialisasi, dan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan.

⁶Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 115.

- c. Aktivitas anak di SMP Miftahul Ulum Curah Banteng Kaliwining Rambipuji kabupaten dalam hal pendidikan, bimbingan sosialisasi, dan penanaman nilai-nilai keagamaan oleh tokoh masyarakat.

2. Teknik Wawancara

Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi struktur (*Semi structure interview*). Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya.

Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan.⁷ Adapun data yang diperoleh dari wawancara ini adalah:

- a. Perilaku sosial keagamaan peserta didik di lingkungan keluarga?
- b. Perilaku sosial keagamaan peserta didik di lingkungan sekolah?
- c. Perilaku sosial keagamaan peserta didik di lingkungan masyarakat?

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya monumental dari seseorang.⁸ Adapun data yang diperoleh dari metode ini adalah:

⁷Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2015), 73.

⁸Ibid., 82.

- a. Aktivitas yang terkait tentang orang tua dan anak dalam hal pendidikan, sosialisasi, dan keagamaan.
- b. Perilaku sosial keagamaan peserta didik di lingkungan keluarga.
- c. Perilaku sosial keagamaan peserta didik di lingkungan sekolah.
- d. Perilaku sosial keagamaan peserta didik di lingkungan masyarakat.

E. Analisis Data

Proses analisis data ini peneliti lakukan secara terus menerus, bersamaan dengan pengumpulan data dan kemudian dilanjutkan setelah pengumpulan data dilakukan. Di dalam melakukan analisis data peneliti mengacu kepada tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing verivication*).

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Pada tahap ini, data yang diperoleh dari lokasi penelitian (data lapangan) dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan terinci. Laporan lapangan oleh peneliti akan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting kemudian dicari tema atau polanya dengan cara *diedit* atau disunting, yaitu diperiksa atau dilakukan pengecekan tentang kebenaran responden yang menjawab, kelengkapannya, apakah ada jawaban yang tidak sesuai atau tidak konsisten. Kemudian, dilakukan *coding* atau pengkodean, yaitu pemberian tanda atau simbol atau kode bagi tiap-tiap jawaban yang termasuk dalam

ketegori yang sama. Dan selanjutnya, *tabulasi* atau pentabelan, yaitu jawaban-jawaban yang serupa dikelompokkan dalam suatu table. Reduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data atau display data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Dengan kata lain merupakan pengorganisasian data ke dalam bentuk tertentu sehingga kelihatan dengan lebih utuh.

3. Penarikan Kesimpulan (*Verifikasi*)

Dalam penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan yaitu dengan cara mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang masih bersifat *tentatif*, akan tetapi dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus menerus, maka akan diperoleh kesimpulan yang bersifat *grounded*. Dengan kata lain, setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung yang melibatkan interpretasi peneliti.⁹

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 246

F. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, maka dipakai validitas data triangulasi. Peneliti perlu melakukan uji keabsahan data, karena dengan begitu dapat diketahui tingkat kepercayaan hasil data temuan dengan jalan pembuktian terhadap realitas yang sedang diteliti oleh peneliti.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.¹⁰ Keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Sedangkan triangulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data.¹¹ Dalam triangulasi sumber peneliti menguji fokus penelitian yaitu dengan menggunakan teknik wawancara kepada kedua informan yang sudah ditentukan peneliti yaitu, kepala sekolah dan orang Tua di lingkungan SMP Miftahul Ulum Jember. Sedangkan dalam triangulasi teknik peneliti melakukan wawancara dengan kedua informan yang telah ditentukan dan peneliti menguji fokus penelitian dengan teknik observasi, dan dokumentasi.

G. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

Ada beberapa tahap dalam penelitian ini, adapun tahap-tahap penelitian ini antara lain terdiri dari tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis.

¹⁰J Moleong, *Metodologi Penelitian*, 330

¹¹Satori, *Metodologi Penelitian*, 171.

1. Tahap Pra lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk ke lapangan obyek studi. Dalam hal ini yang harus dilakukan yaitu menyusun rancangan penelitian, mengurus perijinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.¹²

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Suatu tahap dimana peneliti dengan sungguh-sungguh memahami latar penelitian. Dalam tahap ini peneliti memasuki lapangan mencari dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Selanjutnya setelah data terkumpul semua, peneliti menganalisa keseluruhan dan kemudian dideskripsikan dalam

¹² H. Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif-kuantitatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 281-282

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran obyek Penelitian

1. Sejarah SMP Miftahul Ulum

Lembaga pendidikan yang pertama yang ada di miftahul ulum adalah MI miftahul ulum, dan atas permintaan dan persetujuan masyarakat setempat untuk diadakannya sebuah lembaga pendidikan SMP di curah banteng kaliwining rambipuji jember, sebagai sarana belajar mengajar pada anak-anak sekitar. Mengingat lembaga pendidikan yang setara dengan SMP itu jauh lokasinya.

Kemudian, berkat ridho Allah dan atas respon positif masyarakat sekitar, maka Kyai Haji Mohammad Jamaluddin Abdurrahman pada hari jum'at, tanggal 23-05-2014 (dua puluh tiga mei dua ribu empat belas) telah secara resmi melalui notaris telah meresmikan secara sah lembaga pendidikan SMP Miftahul Ulum.¹

2. Lokasi SMP miftahul ulum

Adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatsan dengan rumah warga
- b. Sebelah selatan berbatsan langsung dengan jalan
- c. Sebelah barat berbatsan dengan perumahan warga
- d. Sebelah timur berbatsan dengan perumahan warga

¹ Dokumentasi SMP Miftahul Ulum

3. Profil SMP miftahul ulum

Identitas SMP Miftahul Ulum

- a. Nama lembaga : SMP Miftahul Ulum
- b. Alamat : RT 001, RW 023, curah banteng
- c. Desa : Kaliwining
- d. Kecamatan : Rambipuji
- e. Kabupaten : Jember
- f. Propensi : Jawa Timur
- g. Telp/Hp : +6285330229479
- h. Status tanah : Milik Sendiri
- i. Luas tanah :

4. Visi dan misi SMP miftahul ulum

a. Visi

Terbentuknya manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlatul karimah, berilmu, berwawasan luas, terampil dan bertanggung jawab dalam sosial kemasyarakatan sesuai dengan potensinya sebagai penerus perjuangan bangsa.

b. Misi

- 1) Menghasilkan alumni yang memiliki IMTAQ dan IPTEK yang seimbang sesuai dengan tuntutan zaman.
- 2) Mengembangkan pola pengajaran paikem dan inovatif.
- 3) Mengembangkan kreatifitas siswa.

- 4) Menumbuh kembangkan sikap disiplin dan bertanggung jawab dalam masyarakat.
- 5) Mewujudkan nuansa Islami dalam semua aspek, baik dalam maupun luar SMP.

5. Tujuan SMP miftahul ulum

Tujuan lembaga pendidikan SMP miftahul Ulum dijabarkan dalam point-point berikut ini:

- a) Mewujudkan keberhasilan tuntas KBM melalui penekanan pencapaian standar kompetensi lulusan,
- b) Membentuk siswa yang memiliki IPTEK tuntunan zaman, melalui pemberdayaan perpustakaan dan laboratorium yang ada,
- c) Membentuk siswa yang memiliki IMTAQ melalui pembiasaan perilaku sosial keagamaan di masyarakat.

B. Penyajian dan Analisis Data

Proses selanjutnya dalam penyusunan skripsi ini adalah menyajikan hasil data yang diperoleh selama penelitian. Data-data yang merupakan hasil penelitian yang telah disesuaikan dengan alat-alat pengumpulan data, kemudian dikemukakan secara rinci sesuai dengan bukti-bukti yang diperoleh selama penelitian. Oleh karena itu, penyajian data disesuaikan dengan fokus penelitian dalam skripsi ini dan diikuti dengan analisis data yang relevan sesuai dengan metode analisisnya. Dalam pembahasan ini akan diungkapkan tentang kondisi yang sebenarnya tentang perilaku sosial

keagamaan peserta didik SMP Miftahul ulum kaliwining rambi puji jember.

1. Perilaku Sosial Keagamaan Peserta Didik Di Lingkungan Kelurga

Perilaku sosial keagamaan peserta didik dilingkungan keluarga itu tergantung pada orang tua, sebenarnya pendidikan yang paling utama adalah pendidikan keluarga karna dalam keluarga banya faktor- faktor yang mempengaruhi peserta didik. lingkungan yang kondusif maka akan menghasilkan ketentraman dan kenyamanan bagi semua masyarakat. orang tua yang paham akan prilaku sosial keagamaan anaknya maka orang tua tersebut akan mengarahkan anaknya kepada pendidikan madrasah diniyah. seperti halnya yang ditemukan oleh peneliti .

Berdasarkan hasil observasi dilapangan ditemukan mengenai hal perilaku sosial keagamaan yang ada dalam keluarga, yang mana dalam keluarga tersebut sangat memperhatikan perilaku keagamaan anaknya. Seperti yang ditemukan peneliti dalam keluarga yang berperan penting mengenai perilaku seorang anak ialah orang tua. Orang tua yang selalu mengajarkan ibadah terhadap anaknya akan memebentuk perilaku yang baik ketika kelak dewasa. Orang tua yang berposisi sangat signifikan dalam keluarga harus mampu mengendalikan keberlangsungan hidup yang sejahtera dan baik.²

Dari hasil observasi diatas dikuatkan dengan hasil wawancara sebagai berikut :

² Observasi dilingkungan keluarga, 5 Juni 2016

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Fauzi selaku orang tua peserta didik mengatakan :

“ Prilaku sosial keagamaan anak saya apa bila dikeluarga sangatlah bagus, karan saya sendri yang mengarahkan anak untuk selalu menjaga tingkah lakunya di dalam kehidupan bermasyarakat,karna dalam kehidupan bermasyarakat sangatlah rawan dengan omongan yang tidak enak apa bila anaknya berperilaku yang tidak sopan.dalam kehidupan bermasyarakat ,khususnya didesa seperti saya apa bila mempunyai anak maka solusinya dipondokkan atau di sekolahkan di madrasah diniyah agar perilaku sosial keagamaan anak tetap tertangani “. ³

Peran orang tua sangatlah signifikan dalam pendidikan anak penentu berhasil tidaknya seorang anak, orang tua pengarah dan pembibing yang paling utama, mencakup perilaku keseharian anak orang tua sebagai lider dalam keluarga harus mampu memperhatikan keadaan anak. Tingkah laku yang baik mencerminkan kehidupan yang baik pula, kehidupan dalam rumah tangga yang harmonis menjadi penentu baiknya keluarga, anak yang menjadi amanah untuk di bina dan dikembangkan potensinya menjadi tugas utama bagi orang tua.

Hasan selaku tenaga pengajar Madrasah Diniyah menambahkan :

“Anak yang di didik keagamanya sejak dini akan mudah untuk mengarahkan kelak menginjak dewasa,pendidikan madrasah diniyah sangatlah membantu untuk mendidik tingkah laku anak, karna di dalam Madrasah Diniyah di ajarkan banyak mengenai ilmu- ilmu agama yang berkaitan mengenai akhlak”.⁴

Pendidikan yang baik apa bila ditanamkan sejak dini terhadap anak akan menjadi rangsangan yang besar untuk penentu pencapaian pendidikan masa depan yang baik pada anak utamya pendidikan yang

³ Ahmad Fauzi, *Wawancara*, Curah Banteng, 25 Juli 2016

⁴ Hasan, *Wawancara*, Curah Banteng, 27 Juli 2016

berkaitan dengan tingkah laku anak, apabila dimulai sejak dini didalam keluarga maka anak akan lebih mudah dalam pembinaan untuk pertumbuhannya.

Berdasarkan wawancara dengan Imam Basori selaku peserta didik mengatakan :

“Di dalam keluarga perilaku sosial keagamaan itu sangat diperlukan karna berkaitan dengan Akhlak, Akhlak terhadap orng tua, masyarakat, oleh karna itu lembaga pendidikan lah yang tepat untuk menangani hal itu,selain pendidikan yang ada dalam keluarga”.⁵

Keluarga adalah faktor yang paling utama dalam pendidikan utamanya pendidikan terhadap anak. Keluarga lingkungan yang tepat untuk mendidik anak untuk menjadi peripadi yang baik dan beribawa. Pendidikan anak dalam keluarga adalah bentuk pengembangan potensi awal dimana anak bisa mengenal pendidikan.

Berdasarkan hasil Wawancara dengan Ibuk Yati selaku Wali murid mengatakan:

“Perilaku sosial keagamaan anak saya ketika dirumah sangatlah saya jaga karna anak adalah amanah yang paling berat,untuk meningkatkan pengetahuan agamanya saya menyekolahkan pagi dilembaga formal, siang madrasah diniyah dan malam harinya mengaji dimusollah, tidak lain saya haya untuk membentuk anak yang mempunyai akhlak yang baik karna kalau saya yang mendidik langsung kemampuan saya tidak memampuni”.⁶

Perilaku sosial keagamaan dalam keluarga itu sangat diperlukan karna berkaitan dengan akhlak apa bila akhlak seorang anak dalm keluarga sudah rusak secara otomatis dalam lingkungan masyarakat

⁵Imam Basori, *Wawancara*, Curah Banteng, 28 Juli 2016

⁶ Yati, *Wawancara*, Curah Banteng, 28 Juli 2016

akhlak anak tersebut tidak benar itu semua bisa dicerminkan dalam perilakunya dalam keluarga. Keluarga yang menjaga dan mendidik anaknya sangatlah mulia di hadapan Allah kelak ketika hari akhir.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dikuatkan oleh dokumentasi sebagai berikut:

Dokumentasi 4.1 **Kebiasaan peserta didik ketika berangkat sekolah**



2. Perilaku Sosial Keagamaan Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah.

Sekolah adalah lingkungan yang mana tempat terjadinya interaksi pendidik dan peserta didik dalam rangka transfer ilmu. Lingkungan sekolah sangat berperan urgen dalam membina perilaku sosial keagamaan peserta didik. Seperti halnya yang ditemukan peneliti di SMP Miftahul Ulum Kaliwining Rambani Puji Jember.

Berdasarkan hasil observasi disekolah SMP Miftahul Ulum Kaliwining Rambani Puji Jember ditemukan hal yang semestinya yakni

terkait perilaku sosial keagamaan yang diterapkan oleh pihak lembaga, seperti halnya penerapan piket guru menyambut peserta didik digergang dan berjabat tangan, selain itu terdapat pula hal yang mencerminkan perilaku yang mendidik kebiasaan baik untuk peserta didik semisalnya, pembacaan surat yasin sebelum pembelajaran dimulai. Semua itu adalah bentuk cermin bentuk perilaku sosial keagamaan yang diterapkan oleh lembaga.⁷

Dari hasil observasi diatas dikuatkan hasil wawancara sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Shohib selaku kepala sekolah mengatakan :

“Perilaku sosial keagamaan sangatlah ditekankan di lembaga ini karna lembaga disini orientasinya berbasis pendidikan berakhlak dan budi pekerti,sesuai dengan tujuan pendidika yang telah kita rancang,sesuai kurikulum yang berlaku.sudah banyak upaya yang dilakukan oleh kita guna untuk menunjang prilaku sosial keagamaan di lembaga ini semisalnya, mengadakan les tilawati qur’an, kali grafi dan hadroh al banjari”.⁸

Tujuan dalam setiap lembaga sangatlah diperlukan karna suksesnya suatu pendidikan dalam pendidikan tersebut tergantung pada tujuannya. Apabila suatu lembaga sudah mencapai suatu tujuanya maka bisa dikatakan sukses. SMP Miftahul Ulum ini sanagatlah baik karna dilembaga ini mempunya tujuan mencipkan out put peserta didiknya menjadi siswa yang berakhlak yang baik dan berjiwa agamis.

⁷ Observasi di SMP Miftahul Ulum, 03 Juni 2016

⁸ Ahmad Shohib, *Wawancara*, Curah Banteng, 25 Juli 2016

Sedangkan menurut bapak Imron selaku guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

“Pendidikan adalah usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka memberikan pengetahuan yang belum tau menjadi tau. Pendidikan agama islam adalah pendidikan yang paling di tekankan pada lembaga disini, sebagai guru pendidikan agama islam mempunyai tanggung jawab besar untuk benar- benar mendidik peserta didik utanya menenai prilaku sosial kegamanya. dengsn cara menerapkan senyum, sapa dan salam itu usaha awal untuk bisa berperilaku baik”.⁹

Pendidikan sangatlah penting bagi setiap manusia utamanya insan yang kamil yang harus mengenyam dunia pendidikan, pendidikan tidak menganal usia dan waktu maka dari itu dunia pendidikan terus dikembngkan dan terus dilebarkan cakupannya, pendidikan juga tidak mengenal ruang dan tempat. Pendidikan merupakan usaha utama untuk mensejahterakan umat utanya didunia untuk bekal akhirat kelak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Eko Wahyudi dan selaku peserta didik mengatakan :

“Perilaku sosial keagamaan di sekolah sangatlah diperhatikan. Mulai dari datang sampai pulang sekolah, semisal waktu datang sekolah sudah ada guru piket yang dipintu masuk guna untuk menyambut pesrta didik guna untuk menerapkan senyum, sapa dan salam. Selain itu peserta didik diwajibkan untuk sholat duhu berjamaah. itu salah satu dari sekolah untuk meningkatkan perilaku sosial keagamaan”.¹⁰

Ditambahi oleh pernyataan Syaifullah:

“saling mengucapkan dan menjawab salam antar sesama siswa merupakan kebiasaan yang selalu dilakukan bukan hanya ketika bertemu disekolah saja tetapi ketika bertemu diluar sekolah,

⁹ Imron, *Wawancara*, Curah Banteng, 27 Juli 2016

¹⁰ Eko Wahyudi, *Wawancara*, Curah Banteng, 30 Juli 2016

menjenguk teman yang sedang sakit dan saling tolong menolong yang sedang kesusahan.”

Perhatian terhadap peserta didik sangat penting karena itu adalah bentuk perilaku yang mengajarkan guru yang baik yang mengajarkan menjadi jati diri yang peduli terhadap orang lain dan bentuk sosial yang diajarkan Rasulullah.

Halimatus Sa'diyah menambahkan selaku kordinator bimbingan konseling :

“Anak yang melakukan pelanggaran akan dipanggil keruangan BK, dan akan mendapatkan bimbingan khusus, apa lagi mengenai perilaku sosial keagamaan sangatlah diperhatikan benar sama peserta didik karena berkenaan dengan pencitraan lembaga”.¹¹

Samsul Arifin menambahkan selaku Tata Usaha :

“Pembentukan perilaku sosial keagamaan terhadap peserta didik sangatlah diperhatikan oleh semua guru, penanaman nilai keagamaan utamanya mengenai tingkah laku yang baik, tidak lepas dari pengawasan guru peserta didik apa bila mempunyai tingkah laku yang kurang baik akan dibimbing dan diarahkan sesuai tujuan kita”.¹²

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang harus mampu menangani segala aspek masalah kebodohan, Perilaku sosial keagamaan yang harus didik dan dibina kepada peserta didik. perilaku sosial keagamaan sangatlah penting dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui proses transfer knowledge. karena sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia ialah mencerdaskan kehidupan bangsa.

¹¹ Halimatus Sa'diyah, *Wawancara*, Curah Banteng, 28 Juli 2016

¹² Samsul Arifin, *Wawancara*, Curah Banteng, 29 Juli 2016

Berdasarkan hasil wawancara di atas dikuatkan dengan dokumentasi terkait dengan perilaku sosial keagamaan yang ada di SMP Miftahul ulum Rambli Puji Jember.¹³

Dokumentasi 4.2 **Kegiatan perilaku keagamaan rutinitas**



3. Perilaku Sosial Keagamaan Peserta Didik Di Lingkungan Masyarakat.

Prilaku sosial keagamaan dalam kehidupan bermasyarakat sangatlah di perlukan karna dalam kehidupan bermasyarakat sangatlah luas cakupannya.pergaulan yang tidak menentu semarak yang ada dalam kehidupan masyarakat.lingkungan yang bernuansa agamislah yang bisa dijadikan acuan untuk membenhan prilaku yang menimpang seperti yang ditemukan oleh peneliti .

Berdasarkan hasil observasi di lingkungan masyarakat yayasan miftahul ulum terdapat hal yang unik yang di temukan peneliti yang mana dalam lingkungan disana sangatlah erat dalam sosial keagamaanya,

¹³ Dokumentasi kegiatan keagamaan, 28 Juli 2016

rutinitas tahlil malam jumat menjadi tradisi yang dipertahankan oleh masyarakat. Yang pandangan yang menarik ialah siswa SMP Mifthul Ulum diwajibkan untuk ikut serta didalamnya, meskipun siswa tersebut bukan santri di pesantren miftahul ulum.¹⁴

Dari hasil observasi diatas di kuatkan hasil wawancara sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdullah selaku tokoh masyarakat mengungkapkan:

“Perilaku sosial keagamaan anak khususnya dilingkungan sini sangatlah terjaga nuansa keagamanya karna selain masyarakat disini mayoritas agama islam dan termasuk lingkungan pesantren, jadi pendidikan agama diterapkan sejak dini kepada anak”¹⁵

Lingkungan masyarat merupakan lingkungan yang rawan dalam dunia pergaulan anak, akan tetapi apabila masyarakat bisa mengendalikan lingkungannya dengan cara menjaga tradisi yang agamis maka lingkungan akan menjadi lingkungan yang faktor penunjang pendidikan.

Selain itu hasil wawancara dengan Muhammad Ali selaku ketua rukun warga mengatakan :

“Warga yang mayoritas memeluk agama islam tentu sangat menjaga semua yang akan dilakukan, utamanya mengenai hal pendidikan, anak yang telah dianugrahi oleh yang maha kuasa benar- benar dijaga guna untuk menciptakan generasi yang berbudi pekerti yang baik, perilaku anak di lingkungan sini sangatlah baik,karna sejak kecil udah didik di musollah dan di sekolahkan di Madrash Diniyah”¹⁶

¹⁴ Observasi lingkungan masyarakat, 06 Juni 2016

¹⁵ Abdullah, *Wawancara*, Curah Banteng, 08 Agustus 2016

¹⁶ Muhammad Ali, *Wawancara*, Curah Banteng, 08 Agustus 2016

Anak yang dilahirkan dengan suci dan membawa potensi harus dijaga dengan baik, lingkungan yang baik akan membawa dampak baik untuk perkembangan anak, lingkungan masyarakat menjadi acuan bagi anak yang mau mengembangkan potensi dirinya.

Siti Sholeha selaku warga menambahkan :

“Prilaku sosial sangatlah dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat karna berkaitan dengan akhlak, pendidikan keluarga menunjang untuk kearah bermasyarakat,anak disini mengenai prilaku sosial keagamaan sangatlah baik karna dari berbagai kalagan juga membantu mendidik anak”.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Khoirul Anam selaku remaja masjid mengatakan :

“Masyarakat disini mayoritas memeluk agama Islam, untuk pengukuhan nuansa Islam sosial remaja masjid miftahul ulum mempunyai program rutinitas malam jumat dan malam selasa, yakni berupa remaja bershawat dan istigosah,harapannya agar keadaan remaja yang ada dilingkungan akhlak dan etikanya tidak rusak dan mengukuhkan sesama umat beragama karna Islam dikenal dengan ajaran yang baik dan pengukuhan sosial agama”.¹⁸

Taufiq menambahkan selaku kabit Humas remaja masjid :

“Lingkungan yang bernuansa Islamiyah sangat diharapkan oleh setiap masyarakat luas khususnya, bentuk sosial keagamaan yang dikemas oleh ramaja masjid miftahul ulum sendiri berbentuk kepedulian kepada sesama umat muslim khususnya yakni berupa baksos santunan anak yatim, dan pemebrikan santunan kepada orang fakir miskin,itu bentuk yang dilakukan oleh remaja masjid sendiri ”.¹⁹

Lingkungan yang kondusif akan sangat menunjang keberlangsungan dunia pendidikan dilingkungan masyarakat, masyarakat yang ikut mendukung dunia lingkungan akan memudahkan mensukseskan

¹⁷ Siti Sholeha, *Wawancara*, Curah Banteng, 09 Agustus 2016

¹⁸ Khoirul Anam, *Wawancara*, Curah Banteng, 10 Agustus 2016

¹⁹Taufiq, *Wawancara*, Curah Banteng, 11 Agustus 2016

dunia pendidikan yang selama ini terombang ambi oleh dunia global yang terus menjajah. Masyarakat yang masih peduli dengan dunia pendidikan itu adalah bentuk sosial yang mengajarkan kepada kader bangsa yang baik. Lembaga jamiyah sangatlah membantu untuk menunjang dunia pendidikan utamanya dalam pendidikan moral seorang anak, karna disana anak diajari kedisiplinan dan kecintaan terhadap penciptanya.

Bentuk sosial masyarakat yang ikut dalam mendukung dunia pendidikan dengan berbagai cara perlu diapresiasi dengan baik, masyarakat yang menjadi ujung tombak dari segi sosial adalah pahlawan tanpa tanda jasa. Agama yang menjadi senjata untuk mengantarkan pendidikan keranah yang baik mampu membentuk kelompok yang mampu memberikan sumbangsi yang baik bagi dunia pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dikuatkan dengan dokumentasi terkait sosial keagamaan dilingkungan masyarakat.²⁰

Dokumntasi 4.3 **Kegiatan Rutinitas Masyarakat Curah Banteng**



²⁰ Dokumentasi, Kegiatan Masyarakat Curah Banteng, 30 Juli 2016

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui observasi, interview, dokumentasi dan analisis yang telah dilakukan, serta berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan, maka dikemukakan berbagai temuan yang ada di lapangan.

Dalam penyajian data telah dideskripsikan betapa pentingnya kebijakan pendidikan didalam menentukan kemajuan lembaga dan menjadikan out put yang berkualitas.k. Maksud dari kebijakan tersebut adalah agar peserta didik tidak meremehkan pendidikan diniyahnya .

Dari penyajian dan analisis data di atas dapat dijelaskan bahwa kebijakan pendidikan pesanteren sangat menentukan untuk menentukan hasil yang maksimal dalam pembelajaran dan mampu bersaing dengan dunia luar agar pesantren yang dikenal dengan dunia ketinggalan informasi kini bisa bersaing.

1. Perilaku Sosial Keagamaan Peserta Didik Di Lingkungan Keluarga

Pendidikan anak pada dasarnya adalah tanggungjawab orang tua, hanya karena keterbatasan kemampuan orang tua maka perlu adanya bantuan dari orang yang mampu dan mampu membantu orang tua dalam pendidikan anak- anaknya terutama dalam mengajarkan ilmu dan keterampilan yang selalu berkembang dan dituntut pengembanganya bagi kepentingan manusia. Orang tua yang selalu mengajarkan ibadah dan perilaku yang baik kepada saudara dan tetangga sehingga anaknya akan memebentuk perilaku yang baik ketika kelak dewasa.

Perilaku social keagamaan anak kepada orang tuanya ini tercermin dengan berakhlak mulia seperti mematuhi perintahnya selama tidak bertentangan dengan syariat agama islam, berbicara sopan, menghormati yang lebih tua baik kerabat maupun tetangga. Bentuk pembiasaan orang tua kepada anaknya berupa membiasakan mencium tangan orang tuanya sebelum dan sepulang sekolah disertai salam.

Piaget dan Kholberg juga berpendapat bahwa orang tua dan keluarga mempunyai peran besar bagi pembentukan dan perkembangan moral seorang anak. Tnggung jawab orang tua untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, budi pakerti, bahkan nilai religiusitas sejak dini kepada anak-anaknya akan membekas didalam hati sanubarinya. Jhon locke mengibaratkan bahwa hati dan otak pada diri seseorang anak masih berupa lembaran kertas putih yang kosong (tabula rasa).

Orang tua yang menjadi pemicu anak harus mampu mengarahkan dan mendidik anak kepada ranah yang lebih baik, anak yang mempunyai bekal sejak dini kelak ketika dewasa akan mempunyai kemandirian yang baik dan perilaku sosial keagaman yang baik. Ditegaskan dalam firman

Allah dalam surat At Tahrim, Ayat : 6

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَتِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

2. Perilaku Sosial Keagamaan Peserta Didik Di Lingkungan Sekolah.

Perilaku sosial keagamaan peserta didik di lingkungan sekolah sangat dibutuhkan karena selain di lingkungan keluarga yang berperan untuk pendidikan keagamaan anak ialah lembaga sekolah. Sekolah yang menjadi faktor yang sangat tepat untuk mengarahkan anak agar tau mengenai perbedaan perilaku yang baik dan buruk. Sekolah yang pendidikannya secara terstruktur akan lebih baik dalam segi pendidikannya.

Perilaku sosial keagamaan peserta didik yang ada di SMP Miftahul Ulum bisa dikatakan baik, karena peserta didik dilatih sejak awal masuk sekolah, seperti halnya yang diterapkan Di SMP Miftahul Ulum ini mengenai tingkah laku kesopanan, yaitu senyum, sapa, salam. Peserta didik diajarkan agar sebelum masuk halaman sekolah berjabat tangan kepada guru yang piket untuk menyambut peserta didik. Ketika peserta didik melakukan pelanggaran maka peserta didik akan dipanggil keruangan BK untuk mendapatkan bimbingan khusus.

Perilaku atau akhlak kepada sesama teman seperti saling mengucapkan dan menjawab salam antar sesama teman, menjenguk teman

yang sedang sakit, dan saling tolong menolong antar teman yang sedang kesusahan.

Dari sana usaha sekolah untuk menerapkan perilaku sosial keagamaan yang baik terhadap peserta didik. Sesuai dengan pendapat Abdul Latief, internalisasi nilai lebih dominan dilakukan oleh pendidik di sekolah dari pada pendidik di rumah (orang tua), sekolah dapat menjadi pusat pembinaan keagamaan bagi siswa dan menjadikan pendidikan moral di sekolah sebagai benteng tangguh dalam membekali siswa dengan nilai-nilai moral agama.

3. Perilaku Sosial Keagamaan Peserta Didik Di Lingkungan Masyarakat.

Lingkungan masyarakat cakupannya sangatlah luas untuk menilai mengenai perilaku sosial keagamaan peserta didik, karena lingkungan masyarakat dikatakatan lembaga pendidikan non formal yang juga membantu menunjang adanya pendidikan formal.

Perilaku sosial keagamaan anak dalam lingkungan masyarakat khususnya dikawasan SMP Miftahul Ulum Jember, perilaku sosial keagamaan anak dalam lingkungan masyarakat setiap harinya sangatlah baik karena masyarakat disana masih erat dengan nuansa islam tradisionalnya ditunjang dengan adanya lembaga pendidikan diniyahnya. Dengan adanya lembaga madrasah diniyah dapat membantu menjaga perilaku sosial keagamaan anak dilingkungan masyarakat khususnya di Desa Curah Banteng, Rambli Puji, Jember.

Perilaku sosial keagamaan peserta didik dilingkungan masyarakat terkontrol dengan adanya kegiatan-kegiatan rutin dimasyarakat yang mana kegiatan tersebut mengikutsertakan remaja dan peserta didik dalam kegiatan tersebut. Seperti, tahlilan dimalam jumat dan istigosah dimalam selasa. Kegiatan tersebut merupakan bentuk partisipasi sosial yang dilakukan peserta didik atau remaja.

Dalam firman Allah dalam surat An Nahl ayat 90 .

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”

IAIN JEMBER

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penelliti lakukan dan analisis data yang diperoleh tentang Perilaku sosial Keagamaan Peserta Didik Di Smp Miftahul Ulum Curah Banteng Kaliwining Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

1. Perilaku sosial keagamaan peserta didik di lingkungan keluarga SMP Miftahul Ulum Rambipuji Jember adalah tergolong baik karna didalam keluarga sudah dibiasakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti mencium tangan dan mengucapkan salam salam ketika bearangkat dan datang sekolah, hal itu juga karna peran orang tua dalam lingkungan keluarganya yang senantiasa memberikan tauladan atau contoh-contoh yang baik kepada para anak-anaknya. Seperti, membiasakan bicara sopan kepda yang lebih tua, kepda kerabat dan tetangganya. Memenuhi perintah orang tuanya selama tidak bertentangan dengan syariat Islam.
2. Perilaku sosial keagamaan peserta didik di lingkungan keluarga SMP Miftahul Ulum Rambipuji Jember adalah tergolong masih baik itu karena seolah memberikan beberapa kebijakan yang bernuansakan kegamaan seperti cium tangan guru ketika datang dan pulang sekolah dan lain-lain, penerapan senyum sapa dan salam. Hal itu akan menimbulkan perilaku-perilaku keagamaan yang baik sebab ada pembiasaan yang baik pula yang diterapkan oleh sekolah kepada peserta didiknya. Hal tersebut tercermin

ketika peserta didik punya kebiasaan yang baik kepada temannya sendiri misalnya, saling salam ketika bertemu, menjenguk temannya ketika sakit dan senantiasa membantu temannya ketika dalam kesusahan.

3. Perilaku sosial keagamaan peserta didik di lingkungan masyarakat SMP Miftahul Ulum Rambipuji Jember adalah baik itu karena masyarakat baik orang tua wali atau guru-guru di SMP Miftahul Ulum sendiri bekerja sama membuat program-program yang bernuansakan Religi kepada remaja dan para siswa itu sendiri. Seperti tahlilan di malam jumat dan istigosah di malam selasa. Itu merupakan salah satu bentuk partisipasi sosial keagamaan supaya para remaja dan siswa ini mempunyai kegiatan-kegiatan yang positif.

B. Saran-saran

1. Hendaknya menambahkan program keagamaan yang lain ketika dalam lingkungan sekolah agar para siswa bukan hanya cakap dalam berperilaku saja tetapi juga dalam keilmuan.
2. Dalam masyarakat perlunya kegiatan-kegiatan yang lebih baik lagi agar para remaja dan siswa ini dibiarkan mempunyai kegiatan yang positif ketika tidak dalam pengawasan orang tua dan guru
3. Ketika di lingkungan masyarakat kerja sama yang dilakukan hendaknya bukan hanya kepada orang tua, guru, dan masyarakat saja tetapi para pejabat publik juga organisasi-organisasi agama semestinya juga diikutsertakan dalam program-program keagamaan.

4. Penawasan bagi peserta didik yang orang tuanya bekerja atau yang tidak ada orang tuanya diharapkan bisa dimaksimalkan agar tidak mengarah kejalan yang tidak baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. Wahid. 2004. *Risalah Akhlak Panduan Perilaku Modern*. Inter media: Solo.
- D.Gunarsah. Singgih. Yulia Sigih D.Gnarsah. 1986. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta:PT BPK Gunung Mulia.
- Djam'an Satori dan AanKomariah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Drajat. Zakia. 2010. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Ruhama: Jakarta.
- Enung. Fatimah. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Fuad Anshori. Dan Jamaluddin Ancok.1995. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamid. Abdul. 2004. *Ilmu Akhlak*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hurlock. Elizabeth. 2003. *Perkembangan Anak Jilid I*. Jakarta:Erlangga.
- Islamuddin. Haryu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Pres.
- Jalaluddin. 2012. *Psikologi Agama: Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi Edisi Revisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasiram. H. Moh. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif-kuantitatif*. Malang: UIN-Maliki Press
- Poerwadarminto. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prastowo. Andi. 2012. *Metode penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muallifin. Muhammad Fatkhan. 2014. *Upaya Sekolah Dalam Pembentukan Perilaku Keagamaan Di SDIT Husnayain Tempel Sleman Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi.
- Margono. S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong. Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Roesdakarya.

- Nana Syaodih. Sukmadinata. 2007 *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nizar. Samsul.2002. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta ; Ciputat press
- Noor. Juliansyah. 2011. *Metode Penelitian*, Skripsi, Tesis, Desertasi Dan Karya Tulis Ilmiah. Jakarta: Kencana.
- Sulistiani. 2008. *Dampak Negative Media Informasi Terhadap Perilaku Sisiwa Di Madrasah Aliyah Negeri Jember 1 Tahun Pelajaran 2007/2008*. Jember: Skripsi.
- Soekanto. Soerjono. 2002. *Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Syaodih Nana. Sukmadinata. 2001. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sukmadinata. Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Surayin. 2008. *Kamus Umum Bahasa Indonesi*. Yogyakarta: Yrama Widya..
- Supratno. 2003. *Metode Riset*. Jakarta: Renika Cipta.
- Syamsu. Yusuf LN H. 2005. *Psikologi Perkembangan anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : IAIN Jember Press.
- Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel. 2012. *Akhlak Tasawuf*. Surabaya: IAIN SA Prees.
- Wahyuni. Laiala Nur. 2013. *Pola Perilaku Kebaragamaan Peserta Didik Di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi.
- Walgito. 2000. *Psikologi Sosial*. Andi Offset : Yogyakarta.
- Walgito. Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi*. Yogyakarta:Andi.
- Yusuf. Syamsul. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusuf Nur. Edy. 2005. *Mutiara Ahalak Islam*. Yogyakarta: SUKA Press.

MATRIK PENELITIAN

JUDUL SKRIPSI	KATA KUNCI	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Perilaku sosial keagamaan peserta didik SMP MIFTAHUL ULUM Curah banteng-Kaliwining-Rambipuji-Jember Tahun pelajaran 2016/2017	<p>a. Perilaku sosial keagamaan keluarga</p> <p>b. Perilaku sosial keagamaan sekolah</p> <p>c. Perilaku sosial keagamaan masyarakat</p>	<p>1. Ahlak kepada orang tua</p> <p>2. Ahlak kepada saudara/kerabat</p> <p>3. Ahlak kepada tetangga</p> <p>1. Ahlak kepada guru</p> <p>2. Ahlak kepada teman</p> <p>1. Tanggung jawab</p> <p>2. Saling menghormati</p> <p>3. Partisipasi sosial</p>	<p>1. Informan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kepala sekolah • Guru • Siswa • Masyarakat • Orang tua wali <p>2. Wawancara</p> <p>3. Dokumentasi</p> <p>4. Kepustakaan</p>	<p>1. Pendekatan : penelitian kualitatif</p> <p>Jenis penelitian: deskriptif</p> <p>2. Lokasi penelitian : SMP Miftahul Ulum curah banteng rambi puji jember.</p> <p>3. Penentuan Sumber data: Menggunakan <i>Purposive Sampling</i></p> <p>4. Metode Pengumpulan Data:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Interview c. Dokumenter <p>5. Teknik Analisis Data: Deskriptif Kualitatif model analisis interaktif menurut miles dan huberman.</p> <p>6. Keabsahan Data Triangulasi Sumber triangulasi teknik</p>	<p>1. Bagaimana perilaku sosial keagamaan peserta didik di lingkungan keluarga?</p> <p>2. Bagaimana perilaku sosial keagamaan peserta didik di lingkungan sekolah?</p> <p>3. Bagaimana perilaku sosial keagamaan peserta didik di lingkungan masyarakat?</p>

IAIN JEMBER

No : In.25/PP.009/F.T/S.T/.....*/2016 Jember, 20 Januari 2016
Lampiran : Matrik Penelitian**)
Hal : **Permohonan Bimbingan Skripsi**

Kepada Yth,
Dr. H.Ubaidillah M.Ag
Di_
Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dengan hormat kami memberitahukan bahwa untuk menyelesaikan program S1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Mahasiswa disyaratkan untuk menulis skripsi sebagai tugas akhir.

Untuk itu kami mengharap kepada saudara berkenan membimbing mahasiswa :

Nama Mahasiawa : M Hasan Ubaidillah
N I M : 084 101 040
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi :

**PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN PESERTA
DIDIK SMP MIFTAUL ULUM CURAH BANTENG
KALIWINING RAMBIPUJI JEMBER TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

Atas kesediaannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bagian administrasi
umum petrencanaan dan keuangan



Drs. Sarwan, M. Pd.
NIP. 19631231 199303 1 028

Catatan:

- *) Nomor Surat ada di Jurusan Tarbiyah
- **) Matrik penelitian harus dilampirkan

SURAT TUGAS

In.25/PP.009/F.T/S.T/.....*/2016

1. Lembaga yang memberi tugas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
2. Dosen yang diberi tugas : Dr. H.Ubaidillah M.Ag
3. Diberi tugas : Membimbing Skripsi
- a. Nama Mahasiawa : M Hasan Ubaidillah
- b. N I M : 084101040
- c. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
- d. Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam **
- e. Judul Skripsi :
- PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN PESERTA DIDIK SMP MIFTAUL ULUM CURAH BANTENG KALIWING RANIBIPUJI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2016/2017**
4. Tugas tersebut berlaku : Sejak tanggal ditetapkan sampai dengan tanggal 14 Januari 2017
5. Keterangan lain lain : Jika tidak selesai dalam waktu yang ditetapkan saudara diharapkan melaporkan perkembangan proses bimbingan kepada Ketua Jurusan

Ditetapkan : Di Jember
Tanggal : 20 Januari 2016

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bagian administrasi
umum petrencanaan dan keuangan



Drs. Sarwan, M. Pd.
NIP. 19631231 199303 1 028

Tembusan disampaikan kepada yth:

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing Skripsi
4. Mahasiswa yang bersangkutan
5. Arsip Fakultas

Catatan:

- *) Nomor Surat ada di Jurusan Tarbiyah
**) Matrik penelitian harus dilampirkan



YAYASAN MIFTAHUL ULUM CURAH BANTENG
SMP MIFTAHUL ULUM

Jl. KH. Hasyim Asy'Ari, Curah Banteng - Kaliwining Rambipuji Jember 68152

NSS:202052412362

NPSN: 69888425

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

No : 038/Ket/SMP-MU/VIII/2016

yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **AHMAD SHOHIB S.Pd, MM**
Jabatan : Kepala Sekolah SMP MIFTAHUL ULUM
Alamat : Jl. KH. Hasyim Asy'Ari, Curah Banteng - Kaliwining Rambipuji Jember

yang dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : M. Hasan Ubaidillah
NIM : 084101040
Fakultas : Tarbiyah dan ilmu keguruan
Jurusan : PAI
Universitas : IAIN JEMBER

telah selesai melakukan penelitian di SMP MIFTAHUL ULUM Kabupaten JEMBER Jl. KH. Hasyim Asy'Ari, Curah Banteng - Kaliwining Rambipuji Jember selama 1 (satu) bulan, terhitung mulai tanggal 27 Juni 2016 sampai dengan 15 Agustus 2016 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **PERILAKU SOSIAL KEAGAMAAN PESERTA DIDIK LINGKUNGAN SEKOLAH SMP MIFTAHUL ULUM CURAH BANTENG KALIWINING RAMBIPUJI** ”.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Jember, 15 Agustus 2016

Kepala Sekolah



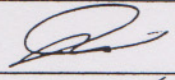
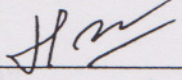
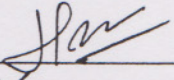
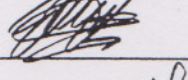
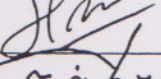
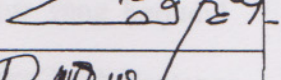
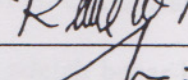
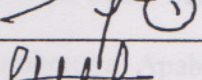
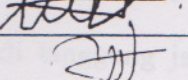
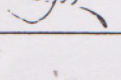
AHMAD SHOHIB S.Pd, MM

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

LOKASI : SMP MIFTAHUL ULUM CURAH BANTENG RAMBI PUJI JMEBR

2015/2016

Yang bertanda tangan di bawah ini

NO	TANGGAL	KETERANGAN	TANDATANGAN
1.	29 Mei 2016	Observasi lokasi penelitian	
2.	25 Juni 2016	Menyerahkan surat penelitian	
3.	28 Juni 2016	Dokumentasi data profil Sekolah SMP Miftahul Ulum	
4.	25 Julii 2016	Interview Kepala Sekolah SMP Miftahul Ulum	
5.	26 Juli 2016	Interview dengan Staf TU	
6.	27-28 Juli 2016	Interview dengan Guru-Guru	
7.	30 Juli 2016	Interview dengan siswa	
8.	04 - 06 Agustus 2016	Interview dengan Orang tua/wali murid	
9.	08 - 11 Agustus 2016	Interview dengan Masyarakat	
10	15 Agustus 2016	Menyerahkan surat ijin selesai penelitian	

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember , 01 September 2016
Kepala Sekolah,



Shohib S.Pd. MM.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

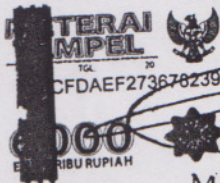
Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M Hasan Ubaidillah
NIM : 084 101 040
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul Perilaku sosial Keagamaan Peserta Didik SMP Miftahul Ulum Curah Banteng Kaliwining Rambipuji Jember tahun pelajaran 2015/2016 adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terjadi kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat ini saya buat dengan sungguh-sungguh.

Jember, 01 November 2016
Penulis,



M Hasan Ubaidillah
NIM: 084 101 040

Pembacaan Surat Yasin



Penyambutan Peserta Didik Oleh Guru Piket



Siswa Group Hadrah SMP Miftahul Ulum Ketika Ikut Lomba Hadrah



Acara Sholawat Dan Istigosah Bersama



Tahlil Bersama Siswa Dan Warga



Perilaku Siswa Yang Berpamitan Ketika Hendak Pergi Kesekolah



Interviem Dengan Guru



Keadaan Objektif SMP Miftahul Ulum



BIODATA PENULIS

Nama lengkap : M Hasan Ubaidillah
Jenis kelamin : Laki - laki
Tempat lahir : Probolinggo
Tanggal lahir : 04 Maret 1992
Agama : Islam
Alamat : Dusun Jawa'an
RT/RW : 003/ 005
Kel/ Desa : Tulupari
Kecamatan : Tiris
Kota : Probolinggo
No. Telp : +6282244720031



Riwayat Pendidikan

1. Mi Nurul Jadid
2. MTs Nurul Jadid
3. MA Misbahul Fata
4. IAIN Jember

Organisasi

1. pengurus OSIS MTs Nurul Jadid
2. ketua OSIS MA Misbahul Fata
3. Pengurus Kebersihan PM NURIS 2
4. Anggota PMII Rayon Tarbiyah
5. Pengurus Kabit Pengabdian PRAMUKA IAIN Jember